

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2018:7). Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkritempiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018:7).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kausal-komparatif. Penelitian kausal-komparatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang ada tidaknya hubungan sebab akibat diantara variabel yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan dengan mengamati konsekuensi yang sudah terjadi dan melihat ulang data yang ada untuk menemukan faktor-faktor penyebab (Azwar, 2017). Pada intinya penelitian kausal-komparatif terkait dengan pengumpulan data setelah peristiwa yang diteliti terjadi. Kemudian peneliti memilih satu atau lebih efek untuk diuji kembali dengan menelusuri waktu, mencari penyebab, melihat hubungan, dan memahami artinya, tanpa mengubah apa pun (Azwa, 2017).

3.2. Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian dalam riset ini yaitu laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia rentang tahun 2019-2021.

3.3. Jenis, Sumber, Dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder

dari dokumentasi data Bursa Efek Indonesia, dimana data yang digunakan adalah data-data perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada periode waktu tahun 2019-2021.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari web idx Bursa Efek Indonesia.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode *report and publication*, yaitu berdasarkan pada data tahunan dari semua perusahaan LQ45 yang terdapat pada daftar Bursa Efek Indonesia 2019-2021. Data tersebut bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Likuiditas (X_1) berperan sebagai rasio dalam mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan ketika membayar kewajiban jangka pendek yang dimilikinya, kewajiban yang dimaksud terdiri dari kewajiban ketika memberikan biaya untuk proses produksi serta kewajiban di luar perusahaan. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* sebagai berikut (Salmia, 2019):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Leverage* (X_2) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio leverage dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut (Sutama dan Lisa, 2018):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Profitabilitas (X_3) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return on Assets* sebagai berikut (Thaib dan Dewantoro, 2017):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Kepercayaan investor (Y) merupakan kepercayaan atas IOS (*Investment Opportunity Set*) atau yang secara umum kita sebut dengan kesempatan investasi. IOS menunjukkan mengenai luasnya peluang atau banyaknya kesempatan yang didapatkan sebuah perusahaan. Kepercayaan investor dihitung dengan menggunakan *Market to Book Value of Equity* sebagai berikut (Nilamsari *et al.*, 2021):

$$\text{MBVE} = \frac{\text{Jumlah saham} \times \text{Closing Price}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5. Teknik Analisa Data

Populasi merupakan satu kesatuan atas dasar apa penelitian dilakukan dan bagi siapa kesimpulan atas hasil penelitian diberlakukan (Sekaran dan Bougie, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI untuk periode 2019-2021.

Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan (Sekaran dan Bougie, 2017). Sampel ini ditentukan berdasarkan syarat yang ditentukan sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.	45
2	Memiliki kelengkapan informasi laporan keuangan yang dipublikasikan untuk keperluan analisis.	45
3	Total ekuitas perusahaan tidak negatif.	45
Total Sampel		45

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda dengan tahapan-tahapan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif.

Menurut Kuncoro (2016), analisis deskriptif dapat dilakukan menggunakan nilai mean dan standar deviasi. Nilai mean adalah nilai rata-rata penilaian terhadap variabel yang diteliti. Semakin tinggi nilai mean, maka semakin tinggi pula penilaian atas variabel yang diteliti. Kuncoro (2016) juga menjelaskan bahwa standar deviasi merupakan ukuran penyimpangan yang diperoleh dari akar kuadrat rata-rata deviasi antara masing-masing nilai mean. Nilai standar deviasi lebih dari 20% nilai mean menunjukkan variabilitas penyimpangan data yang tinggi, sehingga memiliki variasi nilai yang tinggi (heterogen). Sebaliknya nilai standar deviasi kurang dari 20% nilai mean, maka menunjukkan variabilitas penyimpangan data yang rendah, sehingga data lebih bersifat (homogen) antara yang satu dengan lainnya.

2. Uji Asumsi Klasik.

Melakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Menurut Gujarati dan Porter (2012:13), asumsi yang diharapkan adalah regresi bersifat BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*) artinya koefisien regresi pada persamaan tersebut betul-betul linier dan tidak bias atau tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang terdiri dari:

a. Melakukan uji normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah suatu frekuensi dari pengamatan cocok atau sesuai dengan kelompok frekuensi yang diharapkan yang distribusinya mendekati kurva normal. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi *residual* (nilai probabilitas kesalahan atau *sig.*) lebih besar dari 5% atau 0,05, maka data telah terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016:77).

b. Multikolinearitas

Tepatnya istilah multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linier pasti dan istilah kolinearitas berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linier (Gujarati dan Porter, 2012:157). Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi linier berganda dalam suatu persamaan. Multikolinearitas merupakan korelasi variabel independen dalam regresi berganda. Deteksi adanya Multikolinearitas adalah besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila VIF berada di atas angka 10 berarti variabel tersebut terindikasi terdapat multikolinearitas di dalamnya.

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan korelasi rank Spearman antara residual dengan seluruh variabel bebas, yaitu dengan melihat nilai signifikansi antara residual dengan variabel bebasnya, apabila nilai signifikansi Rank Spearman lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 69).

d. Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul pada data observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji Durbin Watston (*DW test*). Menurut Algifari (2015:93) untuk melihat adanya gejala autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin – Watson ($D - W$) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria nilai Durbin – Watson ($D - W$)

Indikator	Penilaian
Angka D-W dibawah 1,08,	terdapat autokorelasi.
Angka D-W diantara 1,08 – 1,66,.	tidak terdapat kesimpulan
Angka D-W diantara 1,66 – 2,34,.	tidak terdapat autokorelasi
Angka D-W diantara 2,34 – 2,92,	tidak terdapat kesimpulan.
Angka D-W lebih dari 2,92,	terdapat autokorelasi

3. Uji Koefisien Determinasi R^2 dan Uji F.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Berperan sebagai tolak ukur dalam kemampuan variabel indepenen ketika menjabarkan variasi variabel dependen. Koefisien R *Square* bernilai kisaran 0 hingga 1. Jika terdapat variabel yang semakin mendekati 0 berarti variabel independen dalam menjabarkan variasi dependen kemampuannya sangat terbatas.

Sedangkan jika terdapat variabel yang mendekati 1 berarti berarti variabel independen memiliki kemampuan dalam memberikan informasi yang bermanfaat guna mendeteksi variasi dari variabel dependen.

b. Uji F.

Uji F dilakukan guna menguji kelayakan model regresi. Apabila di dalam statistik F menunjukkan taraf yang signifikan yaitu $\alpha = 5\%$ berarti nilai F hitung $> F$ tabel atau dengan nilai P (probabilitas kesalahan) $< 0,05$, berarti model regresi yang digunakan telah layak. Apabila nilai P (probabilitas kesalahan) $> 0,05$, berarti model regresi yang digunakan tidak layak.

4. Analisis Regresi Berganda: Uji Hipotesis (Uji t)

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini dengan menitikberatkan pada pengujian hipotesis, data yang dianalisis, sifatnya terukur serta kesimpulan yang dihasilkan merupakan generalisasi. Analisis yang dilakukan dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan melakukan pengujian hipotesis, dengan kriteria sebagai berikut:

a. Hipotesis pertama

$H_0 : \beta_1 = 0$ = Tidak terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap kepercayaan investor

$H_1 : \beta_1 > 0$ = Terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap kepercayaan investor

b. Hipotesis kedua

$H_0 : \beta_2 = 0$ = Tidak terdapat pengaruh negatif leverage terhadap kepercayaan investor

$H_1 : \beta_2 < 0$ = Terdapat pengaruh negatif leverage terhadap kepercayaan investor

c. Hipotesis ketiga

$H_0 : \beta_3 = 0$ = Tidak terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap kepercayaan investor

$H_1 : \beta_3 < 0$ = Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap kepercayaan investor

d. Hipotesis keempat

$H_0 : \beta_3 = 0$ = Tidak terdapat pengaruh positif likuiditas, leverage, profitabilitas terhadap kepercayaan investor

$H_1 : \beta_3 < 0$ = Terdapat pengaruh positif likuiditas, leverage, profitabilitas terhadap kepercayaan investor

Analisis yang dilakukan dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$MBVE = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \varepsilon_t$$

Keterangan:

MBVE = *Market to Book Value of Equity*

α = koefisien *intercept*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROA = *Return on Assets*

β = koefisien regresi

ε = error

